**HARGA GABAH PETANI DIPENGARUHI KUALITAS SAAT PANEN**



Sumber gambar: [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

Dompu (Suara NTB) – Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Dompu langsung menyikapi informasi harga gabah petani di tengah pandemi Covid 19. Faktanya, harga Gabah Kering Panen (GKP) tidak anjlok melainkan kualitas gabah yang tidak sesuai standar Harga Pembelian Pemerintah (HPP). “Ini bukan karena harganya jatuh, tapi ini memang kualitasnya yang menyesuaikan dengan harga. Jadi setelah kita cek ke lapangan, panen saat ini rata-rata kadar airnya 30 ke atas. Ada yang 34-31 (kadar air) tadi, sehingga harganya menyesuaikan Rp3.900-Rp3.800,- (per kg GKP),” tegas kepala Cabang Bulog Bima, Anto Sawaludin Susanto kepada Suara NTB di sela kunjungan lapangan di so Monta, Jumat, 3 April 2020.

Penyesuaian harga dengan kualitas gabah sebagai bagian dari rafaksi penjualan yang tidak diatur di Permendag No 20 tahun 2020 tentang HPP gabah. HPP gabah hanya mengatur, GKP dengan kadar air maksimal 25 persen dan kadar hampa maksimal 10 persen harganya Rp4.200,- per kg. “Kami dari pihak Bulog ketika standar kualitasnya KA (kadar air)-nya di bawah 25 (persen), kami siap mengamankan harga beserta kami instruksikan kepada seluruh mitra kerjanya Bulog untuk membeli sesuai HPP pemerintah Rp4.200,- (per kg GKP). Jika ada yang tidak mengikuti, kami siap memutus hubungan kerjasama dengan mereka,” tegasnya. Anto berharap, pemerintah segera mengeluarkan rafaksi harga agar pembeli tidak menafsirkan sendiri harga di lapangan. “Kami himbau kepada petani, pilih-pilihlah waktu panen. Padinya dijamin sudah tua. Kayak tadi, banyak padi hijau yang potensi broken menirnya tinggi sangat besar,” katanya. “Lihat lagi, cuaca lagi bagus silahkan panen. Supaya hasil panen bagus, harganya juga bagus,” harapnya menambahkan.

Bulog juga menawarkan keterlibatan langsung memutus mata rantai pembelian gabah petani dengan memanfaatkan drayer bantuan Kementrian Pertanian di kelompok tani. Bulog akan membentuk Satker pembelian gabah beras dan bekerjasama dengan pemilik drayer kelompok tani. “Jadi, kita beli gabah petani, kita olah di (drayer kelompok tani) sana. Mereka punya fasilitas (drayer), Bulog punya modalnya. Jadi insyaallah harga di petani akan aman,” katanya. Survei harga gabah petani yang dipimpin Kepala bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Dompu, Armansyah, S.Pt yang didampingi Kepala Bagian Ekonomi SDA Setda Dompu, Soekarno, ST, MT dan koordinator penyuluh, Sudirman, SP ini dilangsungkan di So Monta yang sedang melangsungkan panen gabah. Bulog Cabang Bima juga membawa petugas dan alat tes kadar air (KA) untuk mengetahui kadar air dan perkiraan kadar hampa gabah.Ketika dilakukan tes KA, gabah petani yang baru dipanen tersebut memiliki kadar air antara 29 persen hingga 34 persen. Gabah yang dipanen juga masuk terdapat banyak bulir yang masih hijau, sehingga berpotensi menjadi menir ketika digiling. Dengan kadar air ini, dibutuhkan waktu sekitar 2 hari pengeringan vertikal drayer.

Koordinator penyuluh, Sudirman, SP menjelaskan, tingginya kadar air gabah petani bisa disebabkan oleh kelembaban lahan yang tinggi dan cuaca musim hujan. Karena di daerah lain seperti Huu dan Kilo harga gabah kering panen di kisaran Rp4 ribu per kg. Begitu juga dengan kadar bulir hijau yang masih tinggi bukan karena padi belum usia panen, tapi karena khawatir tanaman rebah sehingga dipanen lebih awal, bisa juga disebabkan penggunaan pupuk Urea yang tinggi di pemupukan kedua sehingga memperlama hijau bulir di sebagian tanaman walaupun sudah cukup usia panen. “Kalau tidak segera dipanen, bulirnya yang sudah tua akan rontok sebagian. Makanya dipanen,” katanya.

Sekretaris Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Dompu, Syahrul Ramadhan, SP di kantornya menegaskan, harga gabah yang tidak sesuai HPP di tingkat petani langsung disikapi pihaknya. Ia bersama jajarannya langsung menemui Dandim 1614/Dompu dan tim Satgas Pangan lainnya untuk mengantisipasi gejolak di tengah Pandemi Covid 19. “Kita juga langsung turun cek ke lapangan kemarin,” katanya.(ula/\*)

**Sumber Berita:**

<https://www.suarantb.com/dompu/2020/292896/Harga.Gabah.Petani.Dipengaruhi.Kualitas.Saat.Panen/>. Diakses pada tanggal 10 April 2020

**Catatan Berita:**

1. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24 Tahun 2020 tentang Penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) pada Pasal 1 angka 1yang dimaksud dengan Harga Pembelian Pemerintah untuk Gabah atau Beras yang selanjutnya disebut HPP Gabah atau Beras adalah harga pembelian gabah atau beras oleh Pemerintah di tingkat produsen untuk menjadi cadangan pangan Pemerintah, berupa cadangan beras Pemerintah dan keperluan untuk golongan tertentu.
2. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24 Tahun 2020 tentang Penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) pada Pasal 3 ayat (1) HPP Gabah atau Beras sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ditetapkan dengan ketentuan:
	1. harga pembelian gabah kering panen dalam negeri dengan kualitas kadar air paling tinggi 25% (dua puluh lima persen) dan kadar hampa/kotoran paling tinggi 10% (sepuluh persen) sebesar Rp4.200,00 (empat ribu dua ratus rupiah) per kilogram di petani atau Rp4.250,00 (empat ribu dua ratus lima puluh rupiah) per kilogram di penggilingan;
	2. harga pembelian gabah kering giling dalam negeri dengan kualitas kadar air paling tinggi 14% (empat belas persen) dan kadar hampa/kotoran paling tinggi 3% (tiga persen) sebesar Rp5.250,00 (lima ribu dua ratus lima puluh rupiah) per kilogram di penggilingan atau Rp5.300,00 (lima ribu tiga ratus rupiah) per kilogram di gudang Perum BULOG; dan
	3. harga pembelian beras dalam negeri dengan kualitas kadar air paling tinggi 14% (empat belas persen), butir patah paling tinggi 20% (dua puluh persen), kadar menir paling tinggi 2% (dua persen), dan derajat sosoh paling sedikit 95% (Sembilan puluh lima persen) sebesar Rp8.300,00 (delapan ribu tiga ratus rupiah) per kilogram di Gudang Perum BULOG.